

SEJARAH PERJUANGAN SHEIKH MUJIBUR RAHMAN DALAM MELAHIRKAN NEGARA BANGLADESH

Bima Pranata Dewantara, Yuriza Maulidia
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya
bimapranata1717@gmail.com, yurizamaulidia11@gmail.com

Abstrak - Dengan terbentuknya negara Bangladesh, kita perlu ketahui bahwasannya terdapat peran penting dari Sheikh Mujibur Rahman. Adanya keprihatinan negara Pakistan baik dari politik, ekonomi, sosial dan budaya ini membuat pemerintah turun tangan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Namun nyatanya semua itu tidak mengurangi kesenjangan antara orang-orang Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Pada tanggal 6 Januari 1970 M, Mujibur Rahman terpilih menjadi Presiden Liga Awami atas kemenangan dalam pemilihan demokratis Pakistan. Partai Liga Awami di pertemuan Komite kerja pada tanggal 1 April 1970 M memutuskan untuk mengambil bagian dalam pemilihan umum yang akandijadwalkan akhir tahun ini. Dalam pemilihan umum yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 1970 M, Mujibur Rahman menuntut hak untuk menyusun konstitusi baru atas dasar 6 pasalnya dulu dan hak untuk membentuk pemerintahan/kabinet Pakistan. Akan tetapi, tuntunan ini ditolak oleh rezim militer Presiden Yahya Khan. Akibatnya, Mujibur Rahman mengubah strategi dengan menuntut pemisahan diri dari Pakistan dan membentuk negara sendiri yang disebut Bangladesh.

Kata kunci: Peranan Mujibur Rahman dalam Pembentukan Bangladesh

ROLE OF MUJIBUR RAHMAN IN THE FORMATION OF BANGLADESH

Bima Pranata Dewantara, Yuriza Maulidia
bimapranata1717@gmail.com, yurizamaulidia11@gmail.com

Abstract - With the formation of Bangladesh, we need to know that there is an important role of Sheikh Mujibur Rahman. Pakistan's concern from politics, economy, social and culture has made the government intervene to reduce the problem. But in fact all of that does not reduce the gap between West Pakistanis and East Pakistanis. On January 6, 1970 AD, Mujibur Rahman was elected President of the Awami League over victory in Pakistan's democratic elections. The Awami League party at a working committee meeting on April 1, 1970 AD decided to take part in the general elections which will be scheduled for later this year. In the general election held on December 7, 1970 AD, Mujibur Rahman demanded the right to draw up a new constitution on the basis of its 6 articles and the right to form a government / cabinet of Pakistan. However, this guidance was rejected by the military regime of President Yahya Khan. As a result, Mujibur Rahman changed his strategy by demanding separation from Pakistan and forming his own country called Bangladesh.

Keywords: Role of Mujibur Rahman in the Formation of Bangladesh

Pendahuluan

Dalam sejarah lahirnya Bangladesh, banyak sekali peranan yang dilakukan oleh Syeikh Mujibur Rahman. Karena Syeikh Mujibur Rahman lah yang mengajukan untuk berpisah dari Pakistan dan membuat negara baru. Walau setelah itu banyak sekali pertentangan dan konflik, tidak membuat Mujibur Rahman mengurungkan niatnya. Semangatnya makin bertambah untuk memisahkan diri dan membentuk negara Bangladesh. Dengan melalui perjuangan dan konflik yang panjang, akhirnya Setelah Bangladesh mendapat pengakuan dari negara-negara besar (seperti Amerika Serikat, Inggris, Eropa) Mujibur Rahman membantu Bangladesh masuk ke dalam PBB dan Gerakan Non-Blok. Ia melakukan perjalanan ke Amerika Serikat, Inggris dan negara-negara Eropa lainnya untuk mendapatkan bantuan kemanusiaan dan perkembangan bagi bangsa. Ia menandatangani perjanjian persahabatan dengan negara India, yang menjanjikan bantuan ekonomi dan kemanusiaan yang luas dan mulai melatih pasukan keamanan Bangladesh dan personil pemerintah. Mujibur Rahman menjalin hubungan persahabatan dengan Mahatma Gandhi.¹³³ Di sisi lain Mujibur Rahman didakwa

parlemen, yakni untuk menulis konstitusi baru dan menyatakan empat dasar. Empat dasar tersebut adalah nasionalisme, sekulerisme, demokrasi, dan sosialisme (dikenal sebagai Mujibisme).

Pada tahun 1973 M, sebuah konstitusi diproklamasikan yang mengakibatkan Mujib dan partainya memperoleh kekuasaan dengan mayoritas mutlak. Selanjutnya ia digariskan pada program negara untuk memperluas (difokuskan investasi negara dalam pertanian, infrastruktur pedesaan dan industri rumahan) di seluruh negeri.¹³⁵ Pada tanggal 16 Desember tahun 1974 M merupakan hari peringatan pembebasan kemerdekaan Bangladesh III, namun Bangladesh mengalami bencana kelaparan yang menyebabkan kematian, sehingga menewaskan sekitar 30.000 orang di Bangladesh. Permasalahan Bangladesh kelaparan merupakan ketidakpuasan terhadap pemerintah Mujibur Rahman. Sedangkan pada tanggal 15 Agustus 1975 M adalah hari paling hitam dalam kehidupan nasional, yakni dikenal sebagai Hari Berkabung Nasional. Pada tanggal tersebut telah terjadi peristiwa pembunuhan di kediaman Mujibur Rahman yang dikenal dengan politik pembunuhan, kudeta dan konspirasi.

Biografi Mujibur Rahman

Nama Mujibur Rahman, menurut bahasa Bengali: Sheikh Mujibur Rahman, sedangkan nama populernya adalah Sheikh Mujib (nama pendeknya Mujib atau Mujibur) dan gelar kehormatannya ialah Bangabandhu (menurut bahasa Bengali: bongobondhu). Ia dilahirkan dari keluarga muslim terhormat pada tanggal 17 Maret 1920 M di desa Tungupara(kabupaten Gopalganji), provinsi Benggala di British India. Sheikh Mujibur Rahman merupakan anak ketiga di antara empat anak perempuan dari pasangan Sheikh Lutfar Rahman dan Sheikh Sahahara Khatun.

Pada tahun 1927 M Mujibur Rahman berusia tujuh tahun, ia mulai sekolah tingkat dasar di Gimadang. Namun, pada tahun 1934 M Mujibr Rahman dipaksa untuk istirahat dari studi oleh keluarganya, saat berusia empat belas tahun karena salah satu matanya harus di operasi. Kemudian pada tahun 1935 M Mujibur Rahman kembali sekolah yakni tepat duduk di kelas 3 sekolah menengah pertama, ia berpindah sekolah di sekolah umum Gopaganj dan menamatkan pada tahun 1935. Setelah kelulusan dari sekolah menengah pertama, Mujibur Rahman

melanjutkan ke sekolah menengah atas di sekolah Misionaris dan lulus pada tahun 1938.

Sheikh Mujibur Rahman menikah pada usia 18 tahun dengan seorang wanita bernama Fazilatunnesa yang ketika itu baru berusia 8 tahun. Fazilahatunnesa terkenal sebagai wanita yang berhati lembut dan peduli oaring-orang miskin. Ia lahir di Tungipara (Kabupaten Gopalganji) pada tanggal 8 Agustus 1930 M.

Dari pernikahan itu, mereka dikaruniai lima orang anak. Kelima anaknya itu adalah dua anak perempuan dan tiga anak laki-lakinya bernama Sheikh Kamal, Sheikh Jamal, dan Sheikh Rasel. Kedua putrinya yaitu Sheikh Hasina Wazed adalah putrid sulungnya, ia lahir pada tanggal 28 September 1947 M di Tungjpara (kabupaten Gopalganj). Ketika Hasina berusia 48 tahun. Ia menjadi Perdana Menteri di Bangladesh (pada tahun 1966-2001). Dan Sheikh Rehana adalah putrid bungsunya yang lahir pada tanggal 15 Agustus 1974 di Tungjpara (Kabupaten Gopalganj).

Sementara itu, ketiga putranya yaitu Sheikh Kamal adalah putra sulungnya yang lahir pada 5 Agustus 1951 M di Tangipara (Kabupaten Gopalganj). Sheikh Kamal lulusan dari Universitas Dhaka jurusan Sosiologi dan Istrinya bernama Sultan Kamal Khukur (lahir pada tahun 1951 M di Dhaka). Kemudian Sheikh Jamal merupakan putra keduanya yang lahir pada tanggal 28 April 1954 M di Tangipara (Kabupaten Gopalganj). Sheikh Jamal lulusan dari Universitas Dhaka jurusan Seni (musik) dan ia juga kegiatan-kegiatan budaya yang beragam dan juga seorang olahragawan. Kamal dinyatakan sebagai penyelenggara perjuangan gerilya Mukti Bahini pada tahun 1971 M. Istri Kamal bernama Parveen Jamal Rosy (lahir tahun 1956 M) di Syihet. Kemudian putra bungsu adalah Sheikh Russel yang lahir pada tanggal 18 Oktober 1945 M di Dhaka, ia adalah seorang mahasiswa semester 6 di Universitas Dhaka jurusan kedokteran.

Sheikh Mujibur Rahman meninggal dunia pada tanggal 15 Agustus 1975 M di Dhaka karena dibunuh. Pembunuhan Sheikh Mujibur Rahman ini berlangsung ketika sekelompok perwira militer junior (tentara) menyerbu kediaman Presiden Sheikh Mujibur Rahman dengan tank, yang pada awalnya adalah untuk menangkapnya. Pada

saat detik-detik pembunuhannya, Mujibur Rahman masih bersikap baik dan melayani sebagaimana seorang Presiden Bangladesh. Meskipun begitu, pembunuhan tetaplah terjadi karena pembunuhan sudah direncanakan sebelumnya. Komplotan dalam pembunuhan ini dibagi menjadi empat kelompok, yakni kelompok yang terdiri dari anggota Bengal Leacers dari Divisi Pertama Lapis Baja dan 535 Divisi Infanteri di bawah Mayor Huda. Ketika itu, mereka langsung menyerang Mujibur Rahman. Anaknya Mujibur Rahman yakni Sheikh Kamal, melepaskan tembakan dari jendela lantai dua menuju pintu masuk, karena tahu nyawa ayahnya terancam.

Beberapa menit kemudian, setelah bunyi tembakan yang diluncurkan oleh Sheikh Kamal, Mujibur Rahman ditembak oleh komplotan pembunuh, seperti yang direncanakan oleh komplotan pembunuh, akhirnya Mujibur Rahman meninggal dunia di tempat atas serangan tersebut. Selain itu, Fazilatunnesa yang merupakan istri dari Mujibur Rahman tewas di lantai atas, sedangkan Sheikh Abu Nasser (staf pribadinya) dan beberapa pegawai tewas di WC. Namun, anak Mujibur Rahman yang bernama Sheikh Jamal dan Sheikh Russel terakhir dibunuhnya yakni setelah semuanya telah terbunuh.

Sheikh Hasina dan Sheikh Rehan, merupakan kedua putrid Sheikh Mujibur Rahman yang selamat dan berhasil melarikan diri, pada saat kejadian tersebut keduanya sedang mengunjungi negara Jerman Barat. Dengan berhasil melarikan dirinya tersebut, Sheikh Hasina dan Sheikh Rehana dilarang untuk kembali lagi ke Bangladesh. Sheikh Hasina dan Sheikh Rehana berlindung dengan pemerintahan India, yang diterbangkan ke India sebelum kejadian terjadi. Selain itu, tentara keamanan tewas yaitu Sheikh Fazlul Haque Moni beserta istrinya begum arzu Moni (serta bayi dalam kandungannya), Dhanmondhi, Abdur rab dan para menteri pemerintahan yang tewas tepat di pintu gerbang yaitu Sahid, Abdul Nayeem Khan Rinto, Arif, Sumanto, Abdullah babu dan Col. Jamaluddin Ahmad.

Kondisi Sosial Politik sebelum Terbentuknya Negara Bangladesh

Dalam bidang politik sejak negara Islam Pakistan merdeka, sudah terdapat gejala dan tanda ketidakpuasan dari orang-orang Bengali. Akar ketidakpuasan ini terletak pada kenyataan bahwa jumlah penduduk Bangladesh 54% dari seluruh penduduk Pakistan. Namun dominasi politik berada di tangan orang-orang Pakistan Barat, khususnya orang-orang Punjab.

Ketidakpuasan orang-orang Bengali juga muncul ketika pemimpin Partai Liga Muslim (The Muslim League) Bengala sebelum kemerdekaan, yaitu Husain Shaheed Suhrawardy, tidak dipilih sebagai ketua menteri (the chief minister= gubernur) Provinsi Pakistan Timur. Justru yang diangkat adalah Khwaja Nazimuddin, orang Pakistan Barat yang berbahasa Urdu. Suhrawardy kemudian keluar dari partai Liga Muslim dan pada tahun 1949 M, kemudian mendirikan Partai Liga Awami (The Awami League). Partai ini segera menjadi populer di kalangan rakyat Pakistan Timur karena memperjuangkan nasionalisme orang-orang Bengali. Kondisi sosial politik Mujibur Rahman identik dengan permasalahan negara.

Mujibur Rahman mulai bergabung dengan Liga Muslim (di Bengal) pada tahun 1943 M yang dipimpin oleh Husain Shaheed Suhrawardy dan Maulana Bhashani. Ketika itu, ia terpilih sebagai Sekertaris di partai dan kemudian menjadi Sekertaris Jenderal. Sementara itu, di Universitas Dhaka ia mendirikan Liga Mahasiswa Muslim Pakistan Timur (1943 M). Selain itu, kegiatan politik yang dilakukan oleh Mujibur Rahman yakni pada tahun 1954 M ia terpilih menjadi anggota DPR di Pakistan Timur dengan

jabatan sebagai Menteri Pertanian. Prestasi politik lainnya ditunjukkan pada tahun 1956 M, ketika ia bergabung dengan sebuah pemerintahan koalisi dengan jabatan sebagai Menteri Perdagangan dan Industri.

Sementara itu, dominasi politik orang-orang Pakistan Barat juga merambah dalam bidang administrasi/pemerintahan, di mana terdapat ketidakseimbangan proporsi yang menjadi pejabat sipil, militer dan keanggotaan parlemen. Sebagai contoh, pejabat militer angkatan bersenjata Pakistan yang berasal dari orang-orang Bengali, hingga akhir 1960-an, hanya berjumlah sekitar 6%. Hampir seluruh pejabat tinggi yang ada di Pakistan Timur berasal dari Pakistan Barat. Sebaliknya hampir tidak ada satupun pejabat Pakistan Barat yang berasal dari Pakistan Timur. Ini jelas menimbulkan kebencian/kecemburuan sosial di kalangan orang-orang Bengali (mengenai kebencian orang-orang Bengali terhadap dominasi orang-orang Pakistan Barat, terutama Punjab).

Dalam segi ekonomi, hingga tahun 1960-an, ekspor Pakistan (antara lain komoditi jute, kain katun, hasil-hasil pertanian dan manufaktur) sebagian besar disumbang oleh Pakistan Timur. Akan tetapi alokasi pembangunan terfokus di Pakistan

Barat. Ini berarti Pakistan Timur menjadi tulang punggung perekonomian Pakistan, tetapi kurang terdapat pemerataan hasil-hasil pembangunan karena sebagian terbesar dana terserap di Pakistan Barat. Ketidakadilan ekonomi ini juga melanda bidang industri, investasi, dan perbankan. Sebagai contoh, dana bantuan luar negeri sekitar 70% dipusatkan untuk pembangunan Pakistan Barat, sementara Pakistan Timur yang penduduknya lebih padat hanya mendapat sisanya ($\pm 30\%$). Keluhan orang-orang Pakistan Timur terhadap dominasi perekonomian Pakistan Barat hanya dijawab oleh penguasa Pakistan Barat, yaitu: 1) sumber-sumber ekonomi Pakistan Timur, selain jute dan kertas, tidak menarik investor, dan 2) hasil-hasil devisa sebagian besar digunakan di Pakistan Barat untuk keperluan infrastruktur pemerintah, termasuk militer/angkatan bersenjata.

Fakta membuktikan bahwa orang-orang Pakistan Timur dengan saudara mereka di Pakistan Barat diikat oleh persamaan ideologis, yakni sama-sama beragama Islam. Tetapi persamaan agama saja terbukti tidak cukup untuk mempertahankan keutuhan negara. Hal ini karena secara lebih mendasar dalam bidang sosial-budaya, terdapat perbedaan yang cukup riil antara orang-orang Pakistan Timur dengan orang-orang Pakistan

Barat. Contohnya adalah soal bahasa yang dapat dianggap sebagai simbol sosial-budaya. Jika di Pakistan Barat bahasa Urdu menjadi bahasa *lingua franca* utama, sedangkan di Pakistan Timur penduduknya menggunakan bahasa Bengali. Bahasa Urdu dan bahasa Bengali mempunyai perbedaan, meskipun sama-sama dalam huruf Arab. Bahasa Urdu sebagian besar kosakatanya disumbang oleh bahasa Arab dan Persia, sebaliknya bahasa Bengali yang ditulis dalam huruf praktis, kosakata yang dominan tetap bahasa Sansekerta.¹²¹ Kebijakan pemerintah pusat di Karachi mengenai soal bahasa resmi juga menimbulkan ketidaksenangan orang-orang Pakistan Timur. Sejak masa Muhammad Ali Jinnah masih hidup,¹²² bahasa Urdu telah ditetapkan sebagai bahasa resmi negara dan yang menentang ketetapan ini dianggap sebagai musuh negara Pakistan. Memang pada tahun 1954 M, Majelis Konstituante Pakistan merevisi ketetapan tersebut dengan keputusan bahasa Urdu dan bahasa Bengali, keduanya akan menjadi bahasa nasional Pakistan. Akan tetapi, keputusan ini tidak mengurangi kesenjangan antara orang-orang Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Selain soal bahasa, banyak orang Pakistan Barat yang menuduh orang

Pakistan Timur sebagai kurang Islami karena tradisi Hindu sebagian masih dipakai.

Pada tanggal 6 Januari 1970 M, Mujibur Rahman terpilih menjadi Presiden Liga Awami atas kemenangan dalam pemilihan demokratis Pakistan. Partai Liga Awami di pertemuan Komite kerja pada tanggal 1 April 1970 M memutuskan untuk mengambil bagian dalam pemilihan umum yang akan dijadwalkan akhir tahun ini.¹²⁴ Dalam pemilihan umum yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 1970 M,

Partai Liga Awami pimpinan Mujibur Rahman, memenangkan suara sebanyak 160 kursi dari 162 kursi yang tersedia, di Provinsi Pakistan Timur. Sedangkan di Pakistan Barat yang tersedia dalam 4 provinsi (Punjab, Sind, North West Frontier Province dan Baluchistan), Partai Rakyat Pakistan (The Pakistan People's Party) pimpinan Zulfikar Ali Bhutto, meraih kemenangan dengan 81 kursi yang tersedia. Sementara untuk tingkat provinsi, Liga Awami memenangkan 188 kursi dari 300 kursi.¹²⁵ Dengan hasil kemenangan ini, Mujibur Rahman menuntut hak untuk menyusun konstitusi baru atas dasar 6 pasalnya dulu dan hak untuk membentuk pemerintahan/kabinet Pakistan. Akan tetapi, tuntunan ini ditolak oleh rezim

militer Presiden Yahya Khan. Akibatnya, Mujibur Rahman mengubah strategi dengan menuntut pemisahan diri dari Pakistan dan membentuk negara sendiri yang disebut Bangladesh. Selanjutnya, timbul kerusuhan dalam skala luas sejak awal Maret 1971 M di Pakistan Timur. Pertempuran mulai pecah antara tentara Pakistan dengan para pendukung Liga Awami, terutama setelah para pemimpin Liga Awami (termasuk Mujibur Rahman) ditangkap oleh tentara Pakistan dan dipenjarakan. Perjuangan Mujibur Rahman akhirnya memuncak menjadi perang kemerdekaan yang diproklamasikan oleh Mayor Ziaur Rahman.

Perang pembebasan Bangladesh adalah untuk kemerdekaan dari Pakistan. Alasan untuk perang antara Pakistan Timur dan Pakistan Barat tetap bersatu karena agama mereka, Islam. Pakistan Barat memiliki 97% Muslim dan Pakistan Timur memiliki 85% Muslim. Jalannya perang pembebasan kemerdekaan pada tahun 1971 M (disebut perang saudara) di Pakistan Timur berubah ketika India campur tangan dengan mengirim pasukan untuk membantu kaum nasionalis Bengalis, pada November 1971 M. Hanya dalam waktu sekitar satu bulan, tentara Pakistan berhasil

dilumpuhkan oleh kekuatan gabungan tentara India dan kaum nasionalis Bengali.

Pada 16 Desember 1971 M, tentara Pakistan terpaksa menyerah kepada kekuatan gabungan tersebut. Hal ini berakibat pemerintahan rezim militer Yahya Khan di Pakistan runtuh dan Bangladesh menjadi negara tersendiri, yang merdeka dan berdaulat. Alasan India melakukan intervensi di Pakistan Timur adalah India dinyatakan sebagai musuh bebuyutan Pakistan sejak awal kemerdekaan. India berharap bahwa dengan berdirinya Bangladesh kekuatan Pakistan akan semakin melemah. Di samping itu, karena adanya jutaan pengungsi Bengali yang berdatangan ke India, sehingga India harus menghentikan arus pengungsian dan mengembalikan mereka segera setelah Bangladesh berhasil didirikan.

Pada tanggal 26 Maret 1971 M, Mujibur Rahman resmi menandatangani deklarasi untuk kemerdekaan Bangladesh. M.A. Hannan, seorang pemimpin Liga Awami, dikatakan telah menjadi orang pertama yang membacakan dan mengumumkan Deklarasi Kemerdekaan lewat siaran radio. Peristiwa politik mendekati klimaks, yakni perang antara tentara Pakistan dan pejuang Bengali kebebasan. India memberikan perlindungan

bagi para pengungsi dan melatih tentara Pakistan. Para tentara India, angkatan Udara dan angkatan Laut mengalahkan tentara Pakistan, sementara Bangladesh membantu India. Pakistan mencoba melawan, namun gagal untuk melawan mereka. Bangladesh akhirnya memperoleh kemenangan pada tanggal 16 Desember 1971 M, yang ditandatangani oleh Jenderal Niazi dan komandan India Umum Aurora pukul 16.31 di India, yang menyatakan bahwa Bangladesh dibebaskan dan merdeka

Kondisi Sosial Politik setelah Terbentuknya Negara Bangladesh

Kelahiran negara Bangladesh pada tahun 1971 M adalah zaman dalam post-kolonial urutan Asia Selatan. Munculnya Bangladesh sebagai negara sekuler independen secara efektif menghancurkan “teori dua bangsa” yang telah terbentuk atas penciptaan Pakistan pada tahun 1947 M dan menunjukkan bahwa agama sendiri tidak cukup untuk menempa identitas nasional yang kohesif (berhubungan). Negara Bangladesh adalah produk dari Bengali Nasionalisme yang muncul untuk menentang Pakistan Barat atas eksploitasi ekonomi dari sayap Timur yang berupaya untuk melaksanakan hegemoni agama.

Pada tanggal 8 Januari 1972 M, Mujib melakukan perjalanan ke London. Di London Mujib bertemu dengan Perdana Menteri Edward Heath. Dalam perjalanan pulang dari London Mujib memiliki perhatian di New Delhi, di mana ia diterima oleh

Presiden India VV Giri dan Perdana Menteri Mahatma Gandhi.¹³¹ Selanjutnya, Mujibur Rahman datang ke Dhaka pada tanggal 10 Januari 1972 M, sedangkan pada tanggal 6 Februari 1972 M, Mujibur Rahman meninggalkan Dhaka untuk melakukan kunjungan ke India atas undangan pemerintah India, setelah dua puluh empat tahun otoritas Universitas Dhaka. Pada tanggal 1 Maret 1972 M, ia pergi ke Uni Soviet untuk kunjungan resmi. Tentara India sekutu meninggalkan Dhaka pada tanggal 17 Maret 1972 M atas permintaan Mujibur Rahman. Selanjutnya pada 26 Maret 1972 M, Mujibur Rahman mengambil alih kepemilikan semua aset milik negara Pakistan yang telah meninggalkan Bangladesh setelah perang kemerdekaan.

Setelah Bangladesh mendapat pengakuan dari negara-negara besar (seperti Amerika Serikat, Inggris, Eropa) Mujibur Rahman membantu Bangladesh masuk ke dalam PBB dan Gerakan Non-Blok. Ia melakukan perjalanan ke Amerika Serikat,

Ingris dan negara-negara Eropa lainnya untuk mendapatkan bantuan kemanusiaan dan perkembangan bagi bangsa. Ia menandatangani perjanjian persahabatan dengan negara India, yang menjanjikan bantuan ekonomi dan kemanusiaan yang luas dan mulai melatih pasukan keamanan Bangladesh dan personil pemerintah. Mujibur Rahman menjalin hubungan persahabatan dengan Mahatma Gandhi.¹³³ Di sisi lain Mujibur Rahman didakwa parlemen, yakni untuk menulis konstitusi baru dan menyatakan empat dasar. Empat dasar tersebut adalah nasionalisme, sekulerisme, demokrasi, dan sosialisme (dikenal sebagai Mujibisme).

Pada tahun 1973 M, sebuah konstitusi diproklamasikan yang mengakibatkan Mujib dan partainya memperoleh kekuasaan dengan mayoritas mutlak. Selanjutnya ia digariskan pada program negara untuk memperluas (difokuskan investasi negara dalam pertanian, infrastruktur pedesaan dan industri rumahan) di seluruh negeri.¹³⁵ Pada tanggal 16 Desember tahun 1974 M merupakan hari peringatan pembebasan kemerdekaan Bangladesh III, namun Bangladesh mengalami bencana kelaparan yang menyebabkan kematian, sehingga menewaskan sekitar 30.000 orang di Bangladesh. Permasalahan Bangladesh

kelaparan merupakan ketidakpuasan terhadap pemerintah Mujibur Rahman. Sedangkan pada tanggal 15 Agustus 1975 M adalah hari paling hitam dalam kehidupan nasional, yakni dikenal sebagai Hari Berkabung Nasional. Pada tanggal tersebut telah terjadi peristiwa pembunuhan di kediaman Mujibur Rahman yang dikenal dengan politik pembunuhan, kudeta dan konspirasi.

Kontribusi Politik Mujibur Rahman

Peran Mujibur Rahman dalam pembentukan negara Bangladesh adalah sebagai pemimpin mahasiswa, sebagai sekretaris jenderal dan sebagai presiden Bangladesh. Adapun penjelasannya peran Mujibur Rahman dalam pembentukan negara Bangladesh adalah sebagai berikut:

Mujibur Rahman sebagai Pemimpin Mahasiswa

Pada tahun 1939 M, Mujibur Rahman dinyatakan sebagai seorang pemimpin dari sekelompok mahasiswa misionaris di Gopalganj. Ia terkenal sebagai mahasiswa yang pandai sehingga banyak yang ia lakukan dalam bidang politik dan dia dikenal pada masyarakat Pakistan Timur memiliki sifat sosialitas terhadap lingkungannya. Salah satu contoh yang dilakukan oleh Mujibur Rahman

ketika menjadi pemimpin mahasiswa adalah memperhatikan dunia pendidikan.

Mujibur Rahman sebagai Sekertaris Jenderal

Pada tanggal 9 Juni 1953 M, Mujibur Rahman terpilih menjadi Sekertaris Jenderal Liga Awami di Pakistan Timur yang menjabat sebagai anggota dewan.¹³⁸ Usaha yang dilakukan ketika Mujibur Rahman sebagai pemimpin yaitu menginginkan kesejahteraan masyarakat di Bangladesh dengan cara melindungi masyarakat muslim dan berusaha menahan pertikaian agar tidak terjadi kekerasan. Usaha yang dilakukan pertama kali adalah mengadakan kunjungan ke departemen hukum dan menjalin komunikasi dengan mahasiswa dan para pemimpin politik di Universitas Dhaka. selanjutnya, pada tahun 1955 M Mujibur Rahman terpilih menjadi anggota dewan Legislatif Liga Awami pada bulan Juli 1955 M dan sepuluh tahun kemudian tepat pada bulan Maret 1966 M, Mujibur Rahman terpilih sebagai Presiden Liga Awami.

Mujibur Rahman sebagai Presiden Bangladesh

Usaha yang dilakukan ketika Mujibur Rahman menjadi presiden adalah ia menjadi pemimpin partai Liga Awami (The Awami

League), sepeninggalan wafatnya Husain Shaheed Suhrawardy. Selanjutnya, pada tahun 1972 M Mujibur Rahman menulis konstitusi baru. Sejarah politik Mujibur Rahman ketika menjadi presiden Bangladesh ada pada dokumen-dokumen, misalnya dokumen US Declassified Documents, Congressional Records, Research Study by Bureau of Intelligence and Research, the pages of The New York Times, The Wall Street Journal, The Washington Post, The Baltimore Sun and The LA Times. Dokumen-dokumen inilah yang menjadi bukti jelas mencerminkan bahwa deklarasi kemerdekaan Bangladesh diberikan oleh Sheikh Mujibur Rahman pada tanggal 26 Maret 1971 M.

Faktor-faktor Pendorong Lahirnya Negara Bangladesh

Pada tahun 1950-an terjadi ketegangan antara Pakistan Timur dan Pakistan Barat yang menguasai kelompok militer dan pegawai sipil. Perpecahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yakni menjadi faktor-faktor lahirnya negara Bangladesh diantaranya sebagai berikut:

Faktor Geografis

Pada dasarnya wilayah Bangladesh terdiri atas bagian Bengala sebelah timur

(Bengala Barat termasuk wilayah India), dan beribu kota di Dhaka. Ditinjau secara geografis letak antara Pakistan Barat dan Pakistan Timur sangat berjauhan dan jaraknya sejauh lebih dari 1.000 mil (\pm 1.600 km). Sehingga jalannya komunikasi antara Pakistan Barat dengan Pakistan Timur sulit untuk dilakukan.

Faktor Politik

Setelah pembunuhan perdana menteri pertama Pakistan Liaquat Ali Khan pada tahun 1951 M, kekuasaan politik mulai dipusatkan pada Presiden Pakistan, dan kadang-kadang militer. Pakistan Timur menyadari jika salah satu dari mereka, seperti Khawaja Nazimuddin, Muhammad Ali Bogra, atau Husain Shaheed Suhrawardy, tidak terpilih sebagai ketua Menteri Pakistan, dengan cepat mereka akan dijatuhkan oleh Pakistan Barat. Kediktatoran militer Ayub Khan (27 Oktober 1958 - 25 Maret 1969) dan Yahya Khan (25 Maret 1969 - 20 Desember 1971), yang keduanya berasal dari Pakistan Barat, hanya meningkatkan perasaan seperti itu.

Keadaan demikian mendorong tampilnya seorang pemimpin dari partai Liga Awami yang mempunyai kesempatan baik untuk memenangkan pemilihan umum pada tahun 1970 M, namun kemenangan tersebut

menimbulkan pro dan kontra karena dengan kemenangan tersebut Partai Liga Awami menuntut kemerdekaan Pakistan Timur.

Faktor Ketidak Seimbangan Militer

Faktor penempatan militer yang tidak seimbang antara Pakistan Timur dan Pakistan Barat disebabkan hanya divisi infanteri di Pakistan Timur. Selain itu juga ketidakadilan pembagian biaya dalam pengembangan militer untuk Perang India-Pakistan pada tahun 1965 M, hal ini menjadi pemicu pecahnya Pakistan. Pada tahun 1971 M dalam peristiwa perang pembebasan Bangladesh, Mujibur Rahman menyatakan bahwa angkatan bersenjata hanya sebagai alat keamanan negara.

Faktor Bahasa

Penggunaan bahasa “Urdu” sebagai bahasa nasional. Bahasa Urdu merupakan bahasa yang digunakan oleh Pakistan Barat, sedangkan Pakistan Timur menggunakan bahasa Bengali. Di India, Bahasa Bengali dituturkan di negara bagian Bengala Barat, Assam, Tripura hingga Manipur, di samping penutur yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Bahasa Bengali dibagi menjadi dua dialek sosial yakni, yang disebut sebagai Shadhu Bahasa (yakni bahasa standar) yang didasarkan pada dialek kota Kolkata,

sedangkan Cholit Bahasa adalah bahasa non-standar yang tergantung pada wilayah tutur Bahasa itu sendiri.

Di Bangladesh, bahasa Bengali didasarkan pada dialek yang dipakai di kota Dhaka. Istilah Bengali adalah istilah Inggris untuk menjabarkan bahasa dan masyarakat wilayah Bengala. Berasal dari kata Vanga yang kemudian berubah menjadi Bangalaah oleh lidah Persia, kemudian menjadi Bengali (dalam lafal setempat diucapkan sebagai Benggoli). Kata Bangla pun kini diterima sebagai istilah baku, sedangkan masyarakat setempat menyebut wilayahnya dengan istilah Bongo. Kini tanah Bengali terbagi menjadi dua wilayah, yakni Poschim Bongo (Bengal Barat) dan Purbo Bongo (Bangladesh). Sementara bahasa Inggris dipergunakan secara luas dalam pemerintahan, dunia usaha dan pendidikan tinggi.

Faktor Ekonomi

Pada wilayah Pakistan Barat tidak mungkin dapat mencukupi makanan untuk kebutuhan hidupnya, karena sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan. Namun di Peshawar dan Mardam (dua distrik yang subur di provinsi Pakistan Barat) terdapat

berbagai bahan mentah untuk industri dan kemungkinan memperoleh tenaga listrik yang murah. Di Peshawar terdapat sebuah pabrik gula dan di Mardam pada tahun 1950 M, di harap akan menghasilkan 50,000 ton gula dalam 1 tahun sehingga diperkirakan North West Frontienier Province akan memenuhi sebagian besar dari kekurangan-kekurangan gula di Pakistan Barat. Pada tahap selanjutnya, pembuatan pabrik pakaian-pakaian tenun, kulit, kayu dan sebagainya, sehingga penduduk di Pakistan Barat dalam segi ekonomi telah banyak yang tercukupi dari industri-industri yang ada. Namun lain halnya dengan Pakistan Timur, karena terpisah ribuan mil dari Pakistan Barat, penduduk terlalu banyak dan tidak mempunyai industri sendiri. Perdagangan dan perhubungan-perhubungannya di pusatkan di Calcutta (India), yaitu sebuah pelabuhan besar di India.

Kesimpulan

Lahirnya negara Bangladesh pun didukung oleh berbagai macam faktor yang dapat dipilih menjadi penyebab tidak langsung dan langsung. Penyebab tidak langsung adalah campuran dari rasa

ketidakpuasan dan kekecewaan orang-orang Bengali terhadap dominasi orang-orang Pakistan Barat dalam bidang politik, administrasi/pemerintahan, ekonomi dan bahkan sosial-budaya. Sedangkan penyebab langsungnya adalah pada Pemilihan Umum 1970 M yang jelas dimenangkan oleh Partai Liga Awami atas pimpinan Mujibur Rahman, akan tetapi kemenangannya tidak diakui. Proses ini dipercepat dengan turut campurnya tentara India dalam perang sipil yang membantu kaum nasionalis Bengali melawan tentara Pakistan pada akhir tahun 1971 M. Sebagai hasilnya, tentara Pakistan kalah dan kemerdekaan Bangladesh menjadi sesuatu yang riil/nyata.

Sejarah terbentuknya negara Bangladesh tidak terlepas dari peran Mujibur Rahman. Peran Mujibur Rahman adalah sebagai berikut:

- Mujibur Rahman sebagai pemimpin Mahasiswa Misionaris di Gopalganj.
- Mujibur Rahman sebagai anggota dewan dan kemudian menjadi Sekertaris Jenderal di Liga Muslim.
- Mujibur Rahman sebagai anggota dewan Legislatif dan kemudian menjadi Sekertaris Jenderal Partai di Liga Awami.
- Mujibur Rahman sebagai Presiden Bangladesh pada tahun 1971-1975 M. Mujibur Rahman lahir pada 17 Maret 1920 M di desa Tugipara (Kabupaten Gopalganj) dan meninggal pada 15 Agustus 1975 M di Dhaka. Riwayat pendidikannya adalah, Sekolah Dasar di Gimadanga (lulus 1932 M), Sekolah Menengah Pertama di Gimadanga (lulus 1935 M), Sekolah Menengah Atas di Gopalganj (lulus 1938 M) dan lulus kuliah dari Fakultas Humaniora di Universitas Calcutta Islamia College (1940-1949 M).

Daftar Pustaka

- Jalal, Muhammad M. Rahman. *The Sheikh Mujib Declaration of Independence of Bangladesh: U.S. Government Records and Media Documentation*. Los Angeles: Latimes, 1971.
- Kadira, Muhammad Nurula. *Independence of Bangladesh in 266 Days: History and Documentary Evidence*. Dhaka: Mukto Publishers, 2004.

- Md. Sayedur Rahman, dkk. *Evaluation of Charismatic Leader of Bangabandhu Sheikh Mujibur Rahman*. Bangladesh: Universitas Begum Rokeya Rangpur, 2014.
- Suwarno. *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Jalal, Muhammad M. Rahman. *The Sheikh Mujib Declaration of Independence of Bangladesh: U.S. Government Records and Media Documentation*. Los Angeles: Latimes, 1971.